

**STRATEGI PEMULIHAN PENDAPATAN SEKTOR
PARIWISATA PASCA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Objek Wisata Watu Ireng, Desa Lambur, Kecamatan
Kandangserang, Kabupaten Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

INDRIANI
NIM. 4117074

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**STRATEGI PEMULIHAN PENDAPATAN SEKTOR
PARIWISATA PASCA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Objek Wisata Watu Ireng, Desa Lambur, Kecamatan
Kandangserang, Kabupaten Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

INDRIANI
NIM. 4117074

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indriani

NIM : 4117074

Judul Skripsi : **Strategi Pemulihan Pendapatan Sektor Pariwisata Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Objek Wisata Watu Ireng, Desa Lambur, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sbenar-benarnya.

Pekalongan, 25 Oktober 2021

Yang menyatakan



Indriani

NOTA PEMBIMBING

Muhammad Khoirul Fikri., M.E.I

Guntur Rt 01 Rw 05 Ds. Karangdadap Kec.Karangdadap Kab. Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi. Sdr. Indriani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Pekalongan

c.q Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **INDRIANI**

NIM : **4117074**

Judul Skripsi : **STRATEGI PEMULIHAN PENDAPATAN SEKTOR
PARIWISATA PASCA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Objek Wisata Watu Ireng, Desa lambur,
Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih. .

Wassalamu 'alakum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Oktober 2021

Pembimbing,


Muhammad Khoirul Fikri, M.E.I

NIP 199002122019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl.Pahlawan No.52 Kajen Pekalongan, www.febi.iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : **INDRIANI**
NIM : **4117074**
Judul Skripsi : **STRATEGI PEMULIHAN PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA PASCA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Objek Wisata Watu Ireng, Desa Lambur, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan)**

Telah diujikan pada hari Kamis-Jumat tanggal 2-3 November 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi(S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

Pengesahan PENGUJI I dan Skripsi FEBI
Pengesahan PENGUJI II dan Skripsi FEBI
Pengesahan PENGUJI I dan Skripsi FEBI
Pengesahan PENGUJI II dan Skripsi FEBI
Pengesahan PENGUJI I dan Skripsi FEBI

Dr. AM. M. Hafidz. MS., M.Ag
NIP. 1978061622000312210003


Wilda Yulia Rosvida., M.Sc.
NIP. 199110262019032014

Pekalongan, 2 November 2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Shinta Dewi Rismawati. S.H., M.H

NIP. 19750220 199903 2 001

ABSTRAK

Indriani. Strategi Pemulihan Pendapatan Sektor Pariwisata Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Objek Wisata Watu Ireng, Desa Lambur, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan.

Sektor pariwisata sangat terdampak Covid-19 dengan adanya pandemi pariwisata menjadi sepi pengunjung dalam waktu singkat salah satu yang terkena dampaknya adalah Objek Wisata watu Ireng, maka perlu adanya tindakan khusus atau strategi menangani masalah ini Bagaimana pendapatan Objek Wisata Watu Ireng dan Bagaimana strategi pemulihan pendapatan pasca pandemi covid-19 di Objek Wisata Watu Ireng, Desa Lambur, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan ditempat atau lokasi lapangan. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis kualitatif.

Pendapatan sebelum covid-19 berkisar 1.000.000 – 5.000.000 per hari untuk Objek Wisata Watu Ireng dan 100.000-2.000.000 per hari untuk pedagang sedangkan pendapatan setelah Covid-19 0-2.000.000 per hari untuk objek wisata watu ireng, sedangkan untuk pedagang 0-150.000 per hari. Dan strategi peningkatan pendapatan era *new* normal adalah dengan memperbarui *view* dalam Objek Wisata Watu Ireng agar lebih menarik dengan penambahan berbagai spot foto maupun wahana seperti permainan anak, pembuatan gazebo, lahan parkir, dan aula, dan disekitar watu ireng akan dikelilingi lampu yang akan menjadi daya tarik bagi pengunjung

Kata Kunci: Pariwisata, Strategi, Pendapatan

ABSTRACT

Indrani. Tourism Sector Income Recovery Strategy After the Covid-19 Pandemic (Case Study of Watu Ireng Tourism Object, Lambur Village, Kandangserang District, Pekalongan Regency.

The tourism sector has been greatly affected by Covid-19 with this pandemic, tourism has become deserted in a short time. One of the affected is the Watu Ireng Tourism Object, so special actions or strategies are needed to deal with this problem. Covid-19 pandemic at Watu Ireng Tourism Object, Lambur Village, Kandangserang District, Pekalongan Regency.

This research is a qualitative research conducted in a field or field location. Methods of data collection by observation, interviews and documentation. In this study used qualitative analysis methods.

Income before Covid-19 ranged from 1,000,000 - 5,000,000 in a day for Watu Ireng Tourism Object and 100,000-2,000,000 in a day for traders, while income after Covid-19 was 0-2,000,000 in a day for Watu Ireng tourism objects, while for traders 0-150,000 in a day. And the strategy to increase income in the new normal era is to update the view in Watu Ireng Tourism Object to make it more attractive by adding various photo spots and rides such as children's games, making gazebos, parking lots, and halls, and around Watu Ireng will be surrounded by lights that will become power attraction for visitors.

Keywords: Tourism, Strategy, Income

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan;
2. Ibu Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan;
3. Bapak M. Aris Syafi'i., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan;
4. Bapak Muhammad Khoirul Fikri., M.E.I selaku Dosen Pembimbing, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Dr. AM. M. Hafidz Ma'sum., M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) dan juga selaku dosen penguji skripsi yang telah banyak memberikan saran serta masukan dalam perbaikan dan penyusunan skripsi ini;
6. Ibu Wilda Yulia Rosyida., M.Sc₂ selaku dosen penguji skripsi yang telah banyak memberikan saran serta masukan dalam perbaikan dan penyusunan skripsi ini.;
7. Pihak Pengelola dari Objek Wisata Watu Ireng, Desa Lambur, Kecamatan Kandangserang, kabupaten Pekalongan yang telah membantu memperoleh data yang saya butuhkan;
8. Segenap Dosen Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat;

9. Orangtua dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan material dan moral;
10. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis hanya bisa berharap semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, yang secara khusus dapat memberikan manfaat kepada penulis, dan dapat memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 25 Oktober 2021

Penulis



Indriani

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	2
A. Landasan Teori.....	2
B. Telaah Pustaka	22
C. Kerangka Berpikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian	27
C. <i>Setting</i> Penelitian	28
D. Subjek Penelitian	28
E. Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Keabsahan Data	30
H. Metode Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Objek Wisata Watu Ireng.....	35
B. Pendapatan Objek Wisata Watu Ireng	45
C. Strategi Peningkatan Pendapatan di Objek Wisata Watu Ireng.....	48
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	1

PEDOMAN TRANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Tertanggal : 22 Januari 1988

Nomor : 158 / 1987

Nomor : 0543b / U / 1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

B. Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan ejaan yang disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

C. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*

4. *Tā' Marbutah*
5. *Syaddah*
6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiyyah dan qamariyyah)
7. *Hamzah*
8. Penulisan Kata
9. Huruf Kapital

Berikut penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	-	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er

ز	Zain	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wau	w	we
ه	Hā'	h	ha

ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā’	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	a	<i>a</i>
ِ	<i>Kasrah</i>	i	<i>i</i>
ُ	<i>Dammah</i>	u	<i>u</i>

Contoh:

كَتَبَ : *kataba*

فَعَلَ : *fa‘ala*

ذُكِرَ : *Žukira*

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	ai	<i>a</i> dan <i>i</i>
... وَ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	<i>a</i> dan <i>u</i>

Contoh :

سُئِلَ : *su'ila*

كَيْفَ : *kaiifa*

حَوْلَ : *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... اَ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
... يِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
... وَ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

4. *Tā' Marbuṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbuṭah* ada dua :

a) *Tā' marbuṭah* hidup

Tā' marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah “*t*”.

b) *Tā' marbuṭah* mati

Tā' marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “*h*”.

- c) Kalau pada kata terakhir dengan *tā' marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *tā' marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan *hā' (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *rauḍah al-aṭfal*

- *rauḍatul aṭfal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - *al-Madīnah al-Munawwarah*

- *al-Madīnatul-Munawwarah*

طَلْحَةَ - *ṭalḥah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا - *rabbana*

نَزَّلَ - *nazzala*

الْبِرُّ - *al-birr*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyyah.

- a) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ *ar-rajulu*

السَّيِّدُ *as-sayyidu*

الْقَلَمُ *al-qalamu*

الْبَدِيُّ *al-badi'u*

الْجَلالُ *al-jalalu*

7. *Hamzah*

Telah dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُنَ - *ta'khuduna*

النَّوْءُ - *an-nau'*

إِنَّ	- <i>inna</i>
أَمْرَتْ	- <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *'isim* maupun *ḥarf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn</i>
	<i>Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn</i>
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	<i>Wa auf al-kaila wa-almīzān</i>
	<i>Wa afulkaila wal mīzān</i>

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Muḥammadun illā rasūl</i>
--------------------------------	------------------------------------

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk “*Allāh*” bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ *Naṣrun minallāhi wa fathun qarībun*

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung di Objek Wisata Watu Ireng, 5

Tabel 4.1 Jumlah Pengunjung di Objek Wisata Watu Ireng, 47

Tabel 5.1 Pendapatan Objek Wisata Watu Ireng Sebelum dan Sesudah Covid-19, 57

Tabel 5.2 Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Covid-19, 58

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Berpikir, 26
- Gambar 3.1 Triangulasi Sumber, 31
- Gambar 3.2 Triangulasi Teknik, 31
- Gambar 3.3 Triangulasi Waktu, 32
- Gambar 4. 1 Denah Objek Wisata Watu Ireng, 40
- Gambar 4. 2 Spot foto buatan di Objek Wisata Watu Ireng, 42
- Gambar 4. 3 Spot foto buatan di Objek Wisata Watu Ireng, 42
- Gambar 4. 4 Wahana panjat tebing, 42
- Gambar 4. 5 Spot Foto Senja, 42
- Gambar 4. 6 Wahana hamocking, 43
- Gambar 4. 7 Puncak Watu Ireng, 43
- Gambar 4. 8 Wahana Rapling, 43
- Gambar 4. 9 Wisatawan Mancanegara, 44
- Gambar 4. 10 Spot Foto alami di Puncak Watu Ireng, 44
- Gambar 4. 11 Buah Malaka, 53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Interview Guide, I
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian, III
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian, IV
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara, V
- Lampiran 5 Dokumentasi, XXV
- Lampiran 6 Daftar Rowayat Hidup, XXVIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu hal utama bagi negara dalam meningkatkan sumber pendapatan selain dari minyak, gas alam, dan pajak. Saat ini, sebagai negara berkembang, Indonesia mulai mempromosikan negaranya sendiri untuk menarik perhatian negara lain, yang bertujuan agar penduduk negara lain lebih mengenal Indonesia dan mereka berkunjung ke Indonesia. Hal ini ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang melakukan kunjungan ke Indonesia. (Rani, 2014). Berbicara mengenai pariwisata sebetulnya sudah sangat populer dalam masyarakat, terutama masyarakat urban dan negara maju. Sepertinya wisata sudah menjadi kebutuhan hidup mereka. Bagi mereka berwisata merupakan sarana untuk *refreshing*, menambah pengalaman dan wawasan baru yang bisa mendorong pengembangan kepribadian dan profesi yang menjadi rutinitas sehari-hari.

Industri pariwisata ialah bisnis yang menjanjikan sehingga berbagai negara di seluruh dunia terus melakukan tata kelola pariwisata agar dapat meningkatkan nilai ekonom yang maksimal, yaitu dengan cara memajukan destinasi wisata baru baik di sektor sumber daya alam, sejarah, religi, bisnis ataupun teknologi. (Djakfar, 2017). Pantai Sanur di Bali, Raja Ampat di Papua, Danau Toba di Sumatera, Gunung Merapi di Jawa Timur, Pantai Senggiling di Lombok, Pulau Komodo di NTT, Puncak di Jawa Barat, Pantai Ancol di

Jakarta, dan tempat-tempat lainnya merupakan beberapa pariwisata yang ada di Indonesia. Demikian juga Candi Borobudur serta Prambanan di Jawa Tengah ialah suatu contoh pariwisata sejarah ataupun religi.

Ada pula makam Walisongo terletak di Pulau Jawa, dan juga makam Kiai (Mbah) Cholil di Bangkalan, makam Batu Ampar di Pamekasan, makam Syaikh Jusuf di Pulau Telango Sumenep, bisa dikatakan mewakili wisata religi agama Islam. Ada pula taman mini di Jakarta yang dibentuk pada era orde baru dan merupakan contoh wisata teknologi ibu kota. Tidak hanya itu, timbulnya pusat perbelanjaan baru di bermacam-macam kota, sepertinya bisa dikategorikan dalam destinasi wisata baru di masa modern yang berbasis ekonomi. Sebab wisatawan tidak hanya belanja saja, tetapi juga untuk tamasya bersama keluarga. (Djakfar, 2017)

Jawa Tengah adalah sebuah provinsi di Pulau Jawa yang terdiri dari 35 Kabupaten dan kota administratif, 29 Kabupaten diantaranya yaitu: Banyumas, Boyolali, Blora, Brebes, Cilacap, Demak, Grobogan, Jepara, Karanganyar, Kebumen, Klaten, Kudus, Kendal, Magelang, Purbalingga, Purworejo, Pati, Pekalongan, Pemalang, Rembang, Sukoharjo, Sragen, Semarang, Temanggung, Tegal, Wonosobo, Wonogiri, dan 6 Kota antara lain: Kota Magelang, Kota Pekalongan, Kota Salatiga, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Surakarta (Solo), Kota Tegal. Industri pariwisata saat ini berkembang pesat dan ada peningkatan permintaan untuk pengembangan dan pembangunan infrastruktur termasuk kemudahan dalam memberikan informasi kepada

masyarakat. (Beng, 2017). Jawa Tengah memiliki daya tarik wisata sebanyak 1.024 dengan rincian 341 Wisata Alam, 158 Wisata Budaya, 295 Wisata Buatan, 66 Wisata Minat Khusus dan 96 daya tarik wisata lain-lain (event). (DISPORAPAR Jawa Tengah, 2020)

Pariwisata merupakan suatu hal yang bisa mempengaruhi kesejahteraan warga sekitar, yang dapat dilihat berdasarkan transaksi antara wisatawan dengan penjual di dekat wilayah wisata tersebut, dapat berbentuk barang ataupun jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan tentunya hal itu harus terus berjalan supaya bisa mencapai kesejahteraan warga masyarakat. Di Pekalongan sendiri memiliki banyak potensi wisata yang terdiri dari wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata religi maupun wisata buatan. Seperti di Kota Pekalongan terdapat wisata alam Pantai Pasir Kencana Pekalongan, Museum Batik Pekalongan, Mangrove Park, dan Masjid Agung Al-Jami dan masih banyak yang lainnya.

Kemudian di Kabupaten Pekalongan terdapat wisata alam Pantai Wonokerto, objek wisata Linggo Asri, Desa wisata Lolong, kemudian wisata-wisata yang berada di daerah Petungkriyono juga banyak yang populer seperti wisata curug Lawe, Highland Karang Srity, Welo Asri, Curug Bajing, Telaga Mangunan, Distrik Kopi, Puncak Tugu Petungkriyono dan wisata lainnya. Di Kandangserang ada wisata Bukit Pawuluhan, Curug Sikujang, dan objek wisata Watu Ireng. Dalam hal ini peneliti akan meneliti di objek wisata Watu Ireng yang terletak di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang,

Kabupaten Pekalongan. Wisata watu ireng ini merupakan salah satu ikon di kecamatan Kandangserang dan juga tercantum pada pendapatan asli daerah.

Pandemi Covid-29 atau dikenal dengan nama virus corona saat ini tengah melanda dunia. Total kasus covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 196.193.669 kasus. Sebanyak 177.831.543 pasien yang telah sembuh dan 4.197.033 orang meninggal dunia. Ada beberapa negara yang memiliki banyak kasus Covid-19, Amerika Serikat menempati posisi pertama yaitu terdapat 35.353.923 kasus, sedangkan posisi kedua India sebanyak 31.484.605 kasus, ketiga Brazil sebanyak 19.749.073 kasus, dan posisi keempat Rusia 6.195.232 kasus dan Perancis sebanyak 6.026.115 kasus. Indonesia sendiri menempati posisi 14 duniayaitu terdapat 3.287.727 kasus per 28 Juli 2021 (www.worldometers.info).

Pandemi covid-19 datang ke Indonesia pada awal Maret tahun 2020 yang membuat masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan mulai dari *sosial distancing*, *psycal distancing*, mengenakan masker saat keluar rumah, dan cuci tangan dengan menggunakan sabun, serta menghindari kerumunan, juga dianjurkan untuk dirumah saja. Dampak pandemi tidak hanya mempengaruhi dunia kesehata saja, tetapi juga m empengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Pandemi Covid-19 juga telah memberikan dampak pada ekonomi secara umum banyak masyrakat ang kehilangan pekerjaanya akibat perusahaan yang tidak bisa beroperasi dalam pandemi Covid-19 ini. Sektor pariwisata juga sangat terdampak Covid-19 dengan adanya pandemi ini

pariwisata menjadi sepi pengunjung dalam waktu singkat, menurunnya jumlah pengunjung dalam pariwisata ini tentu dapat melumpuhkan sektor perekonomian. Seperti pada objek wisata Watu Ireng berikut ini.

Tabel 1. 1 Tabel Jumlah Pengunjung di objek wisata Watu Ireng

TAHUN	2018		2019		2020	
BULAN	WISNUS (jiwa)	WISMAN (jiwa)	WISNUS (jiwa)	WISMAN (jiwa)	WISNUS (jiwa)	WISMAN (jiwa)
Januari	8.039	0	1.592	0	212	0
Februari	1.558	0	477	0	130	0
Maret	2.235	0	522	0	0	0
April	1.815	0	464	0	0	0
Mei	1.253	0	284	0	0	0
Juni	10.395	0	3.681	0	425	0
Juli	1.057	0	429	0	652	0
Agustus	1.769	0	148	0	820	0
September	1.919	0	227	0	508	0
Oktober	1.036	0	249	0	600	0
November	715	0	306	0	502	0
Desember	1.221	0	405	0	402	0
TOTAL	33.012	0	8.784	0	4.251	0

Sumber: DINPORAPAR Kabupaten Pekalongan

Menurut Agus selaku pengelola objek wisata Watu Ireng di hari normal pendapatan sehari-hari sekitar 50.000 sampai 70.000 sedangkan pada saat pandemi covid-19 hanya dapat 10.000 hingga 13.000 bahkan kadang 0. di tahun 2019 mengalami penurunan karena banyak persaingan dan tidak adanya pembaruan di Objek Wisata. Penurunan dari tahun 2018 ke 2019 sekitar 70% dan penurunan dari tahun 2019 ke 2020 sekitar 50%. Pada tahun 2018 strategi peningkatan pendapatannya yaitu dengan membuat wahana seperti panjat tebing, rapling, *hammocking*, dan masih tersedia berbagai macam spot foto yang menarik, hal itulah yang menyebabkan peningkatan jumlah pengunjung. Kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan dikarenakan sudah tidak adanya lagi wahana yang menarik seperti ditahun 2018, hanya ada penyewaan baju kimono untuk spot foto.

Sektor pariwisata sebagai salah satu pendorong perekonomian karena pariwisata dapat memberikan pemasukan bagi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena perlu melakukan strategi pemulihan untuk meningkatkan pendapatan yang dapat membentuk pembangunan berkelanjutan secara ekonomi layak dalam jangka panjang serta tidak melawan dasar hukum juga peraturan Tuhan dalam pengeloalaanya serta pemanfaatan keindahan alam yang merupakan salah satu anugerah yang Allah SWT berikan kepada umat manusia. Seperti yang sudah dijelaskan Al-Qur'an surat Al-A'raf :56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ
 خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
 الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahan arti :“ Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S al-A’raf : 56).

Objek penelitian dilakukan di wisata Watu Ireng karena wisata ini memiliki keunikan tersendiri dibanding wisata lain yaitu merupakan batu besar seluas 2 hektar dan menyuguhkan keindahan alami dari puncaknya, juga memiliki akses yang mudah untuk dikunjungi yang seharusnya membuat pengunjung tidak kesulitan untuk datang ke wisata ini. Akan tetapi dilihat dari data jumlah pengunjung di tiga tahun terakhir mengalami penurunan, dan sangat turun pada saat terjadi pandemi covid-19. Jika hal ini dibiarkan dan tidak ditanggapi serius objek Wisata ini bisa tertinggal dan aka terus mengalami penurunan pengunjung. Maka perlu adanya tindakan khusus atau strategi menangani masalah ini seperti pembaruan dalam pengelolaan dan meningkatkan sumber daya manusia juga mengetahui apa yang menjadi minat pengunjung dalam berwisata di objek wisata Watu Ireng ini sehingga merumuskan masalah sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis menentukan rumusan masalah yaitu Bagaimana strategi pemulihan pendapatan pasca pandemi covid-19 di Objek Wisata Watu Ireng, Desa Lambur, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pemulihan pendapatan pasca Pandemi Covid-19 di Objek Wisata Watu Ireng, Desa Lambur, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi sumber referensi peneliti sejenis dan dapat menambah pengetahuan mengenai strategi pemulihan pendapatan daerah dalam sektor pariwisata akibat pandemi Covid-19.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dijadikan sebagai media informasi kepada lembaga terkait dalam melakukan strategi pemulihan pendapatan daerah dalam sektor pariwisata akibat pandemi Covid-19.

D. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kemudian sistematika penelitian.

2. Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini mengandung uraian mengenai tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan berkaitan dengan tema pada skripsi.

3. Bab III Metode Penelitian

Mengandung rincian penggunaan metode penelitian beserta justifikas/alasannya, jenis penelitian, *setting*/lokasi penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan peneliti.

4. Bab IV Hasil Pembahasan

Bab ini memuat isi hasil dari penelitian, kategori bahasan menyesuaikan dengan pendekatan penelitian, sifat penelitian, dan rumusan masalah ataupun fokus penelitiannya. Sementara pembahasan, sub bahasan juga hasil penelitian bisa digabung dalam satu kesatuan, maupun dapat dipisah menjadi sub bahasan sendiri.

5. Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan, saran ataupun rekomendasi. Kesimpulan menerangkan secara ringkas dari penemuan peneliti yang ada hubungannya dalam masalah penelitian.

Kesimpulan didapat dari hasil analisis serta intrepetasi data yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan terdapat 1 pengelola objek wisata Watu Ireng dan 5 Pedagang, dan 6 Pengunjung yang ada di objek wisata Watu Ireng. Besar Pendapatan di objek wisata Watu Ireng sebelum dan sesudah Covid-19 dari hasil penelitian yaitu dalam tabel berikut:

Tabel 5.1 Pendapatan objek wisata Watu Ireng sebelum dan sesudah Covid-19

Pendapatan	Sebelum Covid-19			Sesudah Covid-19		
	Hari Besar	Weekend	Weekday	Hari Besar	Weekend	Weekday
Per hari (Rp)	5.000.000	5.000.000	1.000.000	2.000.000	100.000	50.000
Per Minggu (Rp)	35.000.000	10.000.000	5.000.000	4.000.000	200.000	250.000
Per Bulan (Rp)	35.000.000	40.000.000	60.000.000	4.000.000	1.600.000	2.200.000

Tabel 5.2 Pendapatan Pedagang sebelum dan sesudah Covid-19

Pendapata n	Sebelum Covid-19			Sesudah Covid-19		
	Hari Besar	Weekend	Weekday	Hari Besar	Weekend	Weekday
Per hari (Rp)	2.000.000	500.000	200.000	150.000	150.000	50.000
Per Minggu (Rp)	14.000.00 0	1.000.00 0	1.000.000	1.050.00 0	300.000	250.000
Per Bulan (Rp)	14.000.00 0	8.000.00 0	22.000.00 0	1.050.00 0	2.400.00 0	2.200.00 0

Dari hasil penelitian informan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan pendapatan era new normal adalah dengan memperbaiki view dalam objek wisata Watu Ireng agar lebih menarik dengan penambahan berbagai spot foto maupun wahana seperti permainan anak, pembuatan gazebo, lahan parkir, dan aula, dan disekitar watu ireng akan dikelilingi lampu yang akan menjadi daya tarik bagi pengunjung. Kemudian hasil dari penelitian yang menarik di objek wisata Watu Ireng antara lain adalah karena namanya watu ireng menjadi penasaran dengan keunikannya, rekomendasi dari orang-orang

yang pernah datang, keindahan alamnya dan pemandangan yang bagus. Semua narasumber mengatakan perlu di tambah wahana rata-rata menjawab wahana bermain anak-anak, kemudian beberapa mengusulkan taman bunga, *flyingfox*, paralayang, panjat tebing, *hamock*, dan tempat untuk *ngecamp*. Dari hasil tersebut sudah sesuai dengan strategi pemulihan pendapatan yang akan dilaksanakan oleh pengelola objek wisata Watu Ireng.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan diatas dikemukakan saran sebagai berikut

1. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan kepada pembaca mengenai strategi pemulihan pendapatan pasca pandemi Covid-19
2. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan sudut pandang yang lebih kompleks sehingga dapat optimal dalam meningkatkan wawasan terkhusus tentang strategi pemulihan pendapatan pasca pandemi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahadiyah, Ayi. (2010). *Manajemen Strategik : Tinjauan Teoritis Multi Prespektif*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Arjana, I. Gusti Bagus. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan dan Cinthya Erika Putri. (2017). *Analisis Strategi Bisnis* . Surabaya: PT OMIS.
- Huberman, Mathew. (1999). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: UIN Suka
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial dan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kartini. (1996). *Pengantar Metodologi Riset*. Bandung: Mundur Maju.
- Lexy, J.Moeleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muljadi, A. J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Ridwan. (2020). *Ekonomi dan Pariwisata*. Makassar: Penerbit Garis Khatulistiwa (Anggota IKAPI).
- Sedayarmati dan Syarifudin Hidayat. (2002). *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* . Ponorogo: CV. Nata Karya .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh, M. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. (2001). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- zainudinAli. (2011). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Grafik.

Dokumen dan Undang-undang

Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan (2021). Data Jumlah Pengunjung tahun 2018-2020

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Karya Ilmiah

Ahmad Faisal Alfarisi, Savira Mega Pratiwi, Aprilian Seno Prakoso, Adrian Rahmanda Heru Putra. (2020). Mengenal Seputar Corona Virus Diseases (COVID-19). 1-10.

- Bachri, Bachtiar S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 46-62
- Beng, W. d. (2017). Sistem Informasi Destinasi Wisata Provinsi Jawa Tengah: Studi Kasus di Kabupaten dan Kota. *Journal of Computer Science and Information System*, 144-155.
- Herdiana, D. (2020). Rekomendasi Kebijakan Pemulihan Pariwisata Pasca Wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Bandung . *JUMPA Volume 7, Nomor 1*.
- Idah Wahdiah, Muhammad Andi Septiadi, M.Choerul Adlie Rafqie, Nur Fitria Salsabila Hartono,Raihan Athallah. (2020). Pandemi Covid-19 : Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 179-188.
- Kemkes. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen. 1-212.
- Masbiran, V. U. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pariwisata di Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 148-164.
- Mikola, A. A. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat) . *UIN Raden Intan Lampung*.
- Muhajirin. (2018). Pariwisata dalam Tinjauan Ekonomi Syariah. *Al Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*, 91-103.
- Rani, D. P. (2014). Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 412-421.
- Rina Tri Handayani, Dewi, Arradin, Aquartuti Tri Darmanyanti, Aris Widiyanto, Joko Tri Atmojo. (2020). Pandemi Covid-19 Respon Imun Tubuh dan Herd Immunity. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* , 373-380.
- Rohaya, S. (2020). Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam. *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro .
- Ronicha, V. (2019). Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Barat Nomor 03 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Prespektif Hukum Islam (Studi Dinas Pariwisata Pesisir Barat). *SKRIPSI*. Lampung, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Salamah, A. (2017). Khufarat Dalam Perpektif Islam (Studi di Desa Sido Rahayu Kecamatan Abung Kabupaten Lampung). *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 1-122.
- Wati, I. (2019). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Sektor Pariisata dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kabupaten Lampung Selatan). Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Dokumen Web

Worldmeter. (2021, Juli 28) Retrieved from <https://www.worldometers.info/>

Narasumber

Widianto, Agus. (2021, Maret, 26). pendapatan sebelum dan sesudah Covid-19 dan strategi peningkatan pendapatan. (indriani, interviewer)

Pertiwi, Winda. (2021, Oktober, 6). Pendapat tentang Objek Wisata Watu Ireng. (indriani, interviewer)

Pambudi, Fajar Aji. (2021, Oktober, 7). Pendapat tentang Objek Wisata Watu Ireng (indriani, interviewer)

Rasmani. (2021, Oktober, 8). pendapatan sebelum dan sesudah Covid-19 dan strategi peningkatan pendapatan. (indriani, interviewer)

Yuni. (2021, Oktober, 8). pendapatan sebelum dan sesudah Covid-19 dan strategi peningkatan pendapatan. (indriani, interviewer)

Budi. (2021, Oktober, 8).Pendapat tentang Objek Wisata Watu Ireng (indriani, interviewer)

Tutini. (2021, Oktober, 9). pendapatan sebelum dan sesudah Covid-19 dan strategi peningkatan pendapatan. (indriani, interviewer)

Moyo. (2021, Oktober, 9). Pendapat tentang Objek Wisata Watu Ireng. (indriani, interviewer)

Isus. (2021, Oktober, 10). Pendapat tentang Objek Wisata Watu Ireng (indriani, interviewer)

Wandi. (2021, Oktober, 10). Pendapat tentang Objek Wisata Watu Ireng. (indriani, interviewer)